

Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Tangerang

Uswatun Hasanah¹⁾, Sumaryoto²⁾, Sahat T, Simorangkir³⁾
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) The influence of perceptions on learning models and motivation together on the sociology learning achievement of state senior high school students in Tangerang Regency. 2) The influence of perceptions on learning models on sociology learning achievement of state senior high school students in Tangerang Regency. 3) The influence of motivation on sociology learning achievement of state senior high school students in Tangerang Regency. The method used in this study was a survey using correlational analysis techniques and multiple linear regression statistics. with a sample of 90 students. The results of this study showed 1) There is a significant influence of perceptions on learning models and motivation together on sociology learning achievement of state senior high school students in Tangerang Regency. This can be proven by the Sig. 0.000 < 0.05 and Fcount = 19.248. 2) There is a significant influence of perceptions on learning models on sociology learning achievement of state senior high school students in Tangerang Regency. This can be proven by the Sig. 0.003 < 0.05 and tcount = 3.009. 3) There is a significant influence of motivation on sociology learning achievement of state senior high school students in Tangerang Regency. This can be proven by the Sig. value of 0.002 < 0.05 and t count = 3.129.

Key Words: perception of learning models, motivation, sociology learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Pengaruh persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. 2) Pengaruh persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. 3) Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan statistika regresi linier berganda. dengan sampel berjumlah 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 19,248. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,003 < 0,05 dan thitung = 3,009. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,129.

Kata Kunci: persepsi atas model pembelajaran, motivasi, prestasi belajar sosiologi.

Penulis Korespondensi: (1) Uswatun Hasanah, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: uswatunfisah@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan memang suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, tidak dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Nanang Purwanto (2014: 24) bahwa Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan Menurut Henderson dalam buku Uyoh Sadulloh (2011: 5), bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap Negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaranya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional (Fujiawati, 2016 : 17).

Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya untuk menumbukembangkan potensi- potensi kemanusiannya jadi pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia. Guru merupakan komponen yang sangat penting karena gurulah yang menciptakan suasana yang nyaman untuk peserta didik beraktivitas yaitu belajar (Neolaka, 2017 : 15-19).

Semua orang membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dimana guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik. Pengembangan sektor Pendidikan sejak semula memang diarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan Pemerintah. Ki Hajar Dewantara bahkan pernah menegaskan tanggung jawab tersebut dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, orang tua, masyarakat dan Pemerintah dituntut untuk saling bekerja sama mengantarkan anak didik mencapai kedewasaannya. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan People Centered Development yang dapat mengubah peran masyarakat dari penerima pasif pelayan Pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan serta aktif kedalam pembangunan.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar. Pendidikan itu sebenarnya harus didapatkan oleh

setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan negara itu dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut juga terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan). Pernyataan dalam pasal 31 itu sekaligus merupakan landasan dan jaminan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan suku, agama, dan golongan. Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara sendiri-sendiri atau keseluruhan di masa kini dan mendatang. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”. (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional: 2003, 2).

Berbeda dengan pendapat Dharsana (2017: 22) bahwa Pendidikan merupakan upaya bimbingan yang berpusatpada diri peserta didik yang dalam perkembangannya selalu berhubungan dan dipengaruhi lingkungannya. Sedangkan dalam bukunya, Soyomukti (2016: 30) mengatakan bahwa Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar).

Harus diakui, pelaksanaan Pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Begitu juga dengan mutu yang dihasilkannya. Padahal mengingat amanat Undang-Undang Dasar 1945 mematok tujuan Pendidikan nasional begitu tinggi, yaitu bisa mencerdaskan bangsa Indonesia. Cerdas dalam artian mayoritas rakyat Indonesia memiliki budaya belajar dan mengajar dalam aktivitas kesehariannya.

Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi dan strategi pengembangan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab zaman yang selalu berubah. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No : 20 tahun 2003).

Guru adalah salah satu bagian dari komponen peningkatan motivasi belajar yang paling berpengaruh pada pelajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar maka dalam proses pembelajaran haruslah dengan metode yang tepat, karena ketepatan metode yang akan diterapkan akan mempengaruhi motivasi keingintahuan yang nantinya juga akan mempengaruhi motivasi belajar.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses untuk mencapai hasil pembelajaran

yang ingin dicapai sehingga remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik dan positif serta tidak menghambat proses perkembangan di tahap selanjutnya. Namun dalam hal ini pembahasan lebih fokus pada penggunaan metode yang baik sebagai salah satu syarat agar proses belajar mengajar efektif. Tentu pertanyaan selanjutnya adalah mengapa perlu menggunakan metode yang baik? Adalah agar terjadi percepatan pemahaman dalam transfer ilmu pengetahuan.

Untuk meningkatkan Prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Mengingat teknologi yang makin pesat dan maju seperti sekarang ini seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar, namun sayangnya pasca pandemi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar. Banyak juga masalah pada prestasi belajar siswa yang telah terkontaminasi dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama peningkatan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Peserta didik yang dengan motivasi yang tinggi akan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan dengan tekun mempelajari materi-materi pelajaran yang diperoleh di sekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi.

Perkembangan teknologi ada yang berfungsi positif dan negatif serta sering kali menyebabkan siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Motivasi sangat penting karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukannya model/metode yang tepat dalam pembelajaran yang membuat anak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah Course Review Horay (CRH). Dengan diterapkannya teknik pembelajaran CRH maka akan mengubah anggapan bahwa pembelajaran Sosiologi tidak akan lagi membosankan.

Sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran Sosiologi pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran Sosiologi dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui

peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar Sosiologi.

Dari keterangan di atas, ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan agar kualitas pembelajaran dapat berjalan secara efektif dimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran belum optimal karena pembelajarannya satu arah. Hal tersebut tentunya menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan. Maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, dan menarik perhatian siswa. Maka penulis berpendapat bahwa, motivasi belajar akan sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa. Artinya, apabila motivasi belajar siswa tinggi untuk melaksanakan pembelajaran akan diharapkan memperoleh hasil dan prestasi yang memuaskan, memang hal tersebut di atas bukan satu-satunya usaha yang harus dilakukan dalam pencapaian hasil belajar siswa, namun masih banyak hal yang sangat mempengaruhinya dan akan meningkatkan prestasi siswa secara umum.

Permasalahan diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa, penggunaan model belajar yang bersifat monoton dan anak cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, Siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain dengan memilih model/metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menggunakan metode/model ceramah, Tanya jawab dan pembuatan PR, Namun hasilnya masih tetap kurang maksimal dan hasil belajar siswa pun menurun. Sedangkan hasil/prestasi belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap pendidik. Dan dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan kesesuaian metode dan media pembelajaran dengan bahan ajar, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami, mengkaji, dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi selama pembelajaran di kelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah materi kepada siswa yang diselingi dengan sedikit tanya jawab kemudian diikuti dengan pemberian tugas secara individu. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kesempatan bekerjasama dengan teman sebaya, sehingga siswa akan merasa kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu menggunakan model berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Bagi para guru yang ingin mengenal model dalam pembelajaran secara lebih jelas dan lengkap Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu metode/model pembelajaran tersebut adalah Course Review Horay.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karena dengan media yang sesuai siswa akan lebih dapat menerima materi pembelajaran, lebih

dari itu dengan pemilihan media yang sesuai siswa akan lebih memahami hasil belajar yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Untuk itu media pembelajaran Course Review Horay bisa digunakan pada pembelajaran sosiologi.

Penulis mencoba membuat penelitian tentang model pembelajaran ini. Hasil temuan ini, sejalan oleh penelitian Prameswari (2017), menyimpulkan bahwa model pembelajaran Course Review Horay dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat tema Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Tangerang yaitu SMAN 24 dan SMAN 13 siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 90 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 596 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan pendekatan teori Arikunto (2002: 107).

Pengujian persepsi atas model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar Sosiologi dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas model pembelajaran dan motivasi adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar Sosiologi adalah berupa hasil belajar semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Sosiologi. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.291	8.075

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Model Pembelajaran

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi Sosiologi sebesar 0,554, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara persepsi atas model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 30,7% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi sebesar 30,7%, sisanya 69,3% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2509.918	2	1254.959	19.248	.000 ^b
	Residual	5672.404	87	65.200		
	Total	8182.322	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Model Pembelajaran

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 19,248$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Parsial terhadap Variabel Y

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	36.659	6.705		5.467 .000
1 Persepsi atas model pembelajaran	.264	.085	.319	3.099 .003
Motivasi	.236	.076	.322	3.129 .002

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sosiologi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas model pembelajaran nilai $\text{Sig} = 0,003 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,099$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar Sosiologi dan pada variabel motivasi belajar terlihat bahwa nilai $\text{Sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,129$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi Sosiologi.

DISKUSI

1. Pengaruh persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,554 dan koefisien determinasi sebesar 30,7%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $= 36,659 + 0,264X_1 + 0,236X_2$. Nilai konstanta = 36,659 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi siswa paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar Sosiologi yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,264 dan 0,236 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi, dan setiap ada kenaikan satu unit nilai persepsi atas model pembelajaran ceteris paribus motivasi tidak berubah maka ada kenaikan prestasi belajar Sosiologi sebesar 0,264 unit, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi siswa maka ada kenaikan prestasi belajar Sosiologi sebesar 0,236 ceteris paribus persepsi atas model pembelajaran tidak berubah.

Pengujian signifikansi koefisien regresi yang dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 19,248$, atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Thoha (1999:123-124) mengemukakan bahwa: “persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Persepsi yang dimiliki seseorang pada hakikatnya adalah merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik

dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain. Dengan persepsi siswa yang baik siswa akan terbiasa tumbuh rencana seketika untuk mengatasi masalah, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran sosiologi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila siswa terbiasa dengan motivasi yang tinggi, maka tentunya secara perlahan-lahan pemahaman konsep mata pelajaran Sosiologi yang dipelajari akan tertanam dengan kuat maka akan berdampak kepada prestasi yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika persepsi yang dimiliki siswa positif dan motivasinya tinggi dalam belajar, maka prestasi belajar Sosiologi akan meningkat. Kedua faktor tersebut saling terkait satu sama lain dan saling mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi sebesar 0,554 dan uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 19,248$, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pengaruh persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar Sosiologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,003 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,009$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar, maka dapat diketahui dengan meninjau persepsi atas model pembelajaran yang secara langsung pada diri siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,003 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,009$, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas model pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sosiologi.

3. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Sosiologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,129$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Menurut Aunurrohman (2010: 114) mengemukakan bahwa :

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Belajar timbul karena faktor interistik, berupa hasrat dan keinginan berprestasi dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, sedangkan faktor eksterinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,129$, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 19,248$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,009$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,129$.

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ananda, R. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: LPPPI.
- Arsani, N.W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Singaraja*. Volume 2, Number 3, pp. 183-191.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 5.2*
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks
- Darmadi (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharsana, K. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2.
- Lestari, (2018). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maryani, M., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2022). Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2021-2022. *Journal of Education Research*, 3(1), 13-21.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.
- Muslihah, E. (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: HAJA MANDIRI.

- Nadirah, Y.F. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten
- Nurdyansyah (2016). *Inovasi model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prameswari, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal PGSD UNDIKSHA*. Volume 5, Nomor 2 (hlm. 1-11).
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmala, I.A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyid, M.Z. (2020). *Prestasi Belajar (edisi 2)*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Saefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Eektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R.A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____ (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : ArRuzz Media
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soyomukti, N. (2016). *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulistiyorini, M. F. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sumanto (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunendar, D. (2017). *Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi ke 5.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S.W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____ (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.